

# **Pengaruh Intensitas Persediaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak**

## **(Studi Empiris Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)**

**Egi Dya Puji Lestari<sup>1</sup>, Syafrizal<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: egidyapujilestari2002@gmail.com

### **Abstract**

*Tax avoidance is based on agency theory, where this theory explains that a company is a form of contract between the owner of the company (principal) and the manager (agent) of the company who takes care of use and control within the company. This study aims to determine the effect of inventory intensity, leverage and financial performance on tax avoidance in LQ-45 index companies for the 2017-2021 period. This type of research is quantitative using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the website of each company and the analysis technique used in this study uses multiple linear regression with the help of E-views version 10 software. This research was conducted at companies LQ-45 index. The data sampling technique uses purposive sampling, which are used as research samples are 21 companies with security for 5 years 2017-2021. The results showed that partially leverage and financial performance had no effect on tax evasion while inventory intensity had an effect on tax evasion. While simultaneously inventory intensity, leverage and financial performance have an influence on tax avoidance.*

**Keywords:** *Inventory Intensity, Leverage, Financial Performance, Tax Avoidance*

### **Abstrak**

Penghindaran pajak di dasarkan pada teori keagenan, dimana teori ini menjelaskan bahwa perusahaan adalah suatu bentuk kontrak antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) dari perusahaan yang mengurus penggunaan dan kontrol dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan, *leverage* dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web masing-masing perusahaan dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software E-views versi 10. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ-45. Teknik sampling data menggunakan purposive sampling, yang dijadikan sampel penelitian adalah 21 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan intensitas persediaan, *leverage* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** *Intensitas Persediaan, Leverage, Kinerja Keuangan, Penghindaran Pajak*

## **1. PENDAHULUAN**

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meminimalisir beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan. Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, terutama di Indonesia. Data dari kementerian keuangan menunjukkan bahwa pada tahun 2020, sekitar 1.8865,7 triliun rupiah dana APBN berasal dari penerimaan perpajakan.

Anggaran tersebut akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pembiayaan administrasi. Penerimaan perpajakan juga digunakan oleh pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana umum yang tidak dapat disediakan oleh sektor swasta (Yuniarwati et al, 2017). Namun, perpajakan sering dianggap sebagai beban pajak yang menghambat perkembangan perusahaan.

Dalam konteks ekonomi Indonesia, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa meski ekonomi dunia masih tidak pasti, perekonomian Indonesia relatif lebih baik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 10 tahun terakhir mencapai rata-rata 5,7%. Menurut Menteri Keuangan, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pelemahan mulai dari 2014 hingga 2015. Setelah itu pada tahun 2015 dan 2016 terjadi fase early recovery, sehingga perlu hati-hati dalam merancang pertumbuhan pada tahun 2017. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mempengaruhi kapasitas pasar perusahaan-perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan hanya 36 perusahaan dari total 45 yang bertahan dari Agustus 2014 hingga Juli 2017.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas persediaan. Rasio intensitas persediaan menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang terjual dengan jumlah persediaan yang ada, dan digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah *leverage*. Penelitian oleh Mira dan Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan dengan jumlah utang yang lebih besar memiliki tarif pajak yang efektif sehingga tingkat praktik penghindaran pajak cenderung lebih rendah. Kinerja keuangan juga menjadi faktor penentuan dalam penghindaran pajak, dengan menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai pendekatan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Persediaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak”**

**Rumusan Masalah**

1. Apakah Intensitas Persediaan, Leverage dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?
2. Apakah Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?
4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak?

**2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini agar data dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas persediaan, leverage dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran pajak (Y)	$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio
Intensitas Persediaan (X <sub>1</sub> )	$IIR = \frac{Total\ persediaan}{Total\ Aset} \times 100$	Rasio
Leverage (X <sub>2</sub> )	$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100$	Rasio
Kinerja Keuangan (X <sub>3</sub> )	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio

**Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan metode tersebut, sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang masuk dalam indeks perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2017 - 2021.
2. Perusahaan LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2021.
3. Perusahaan LQ-45 yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2017 - 2021.
4. Perusahaan LQ-45 yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017 – 2021.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3. 1 statistik deskriptif**

Date:05/09/23 Time: 14:04 Sample: 2017 2021				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.246776	2.213910	0.161803	0.104394
Median	0.233125	0.100404	0.103153	0.085054
Maximum	1.577048	112.3847	0.748723	0.466601
Minimum	0.000000	0.000574	0.000574	5.66E-05
Std. Dev.	0.166391	13.86106	0.163448	0.084091

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak menunjukkan rata-rata 0.246776, nilai *maximum* sebesar 1.577048 dan nilai *minimum* sebesar 0.000000.
2. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu kinerja keuangan menunjukkan rata-rata 2.213910, nilai *maximum* sebesar 112.3847 dan nilai *minimum* sebesar 0.000574.
3. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu *leverage* menunjukkan rata-rata 0.161803, nilai *maximum* sebesar 0.748723 dan nilai *minimum* sebesar 0.00057.
4. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu kinerja keuangan menunjukkan rata-rata 0.104394, nilai *maximum* sebesar 0.466601 dan nilai *minimum* sebesar 5.66E-05.

#### Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### A. Uji Chow

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.239280	(20,81)	0.0060
Cross-section Chi-square	46.213622	20	0.0008

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section*  $F < \text{nilai signifikansi}$  ( $0.0060 < 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah fixed effect.

##### B. Uji Hausman

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.706136	3	0.0335

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah  $0.0335 < 0.05$ , yang berarti model penelitian yang digunakan penelitian uji hausman adalah *common effect*.

C. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

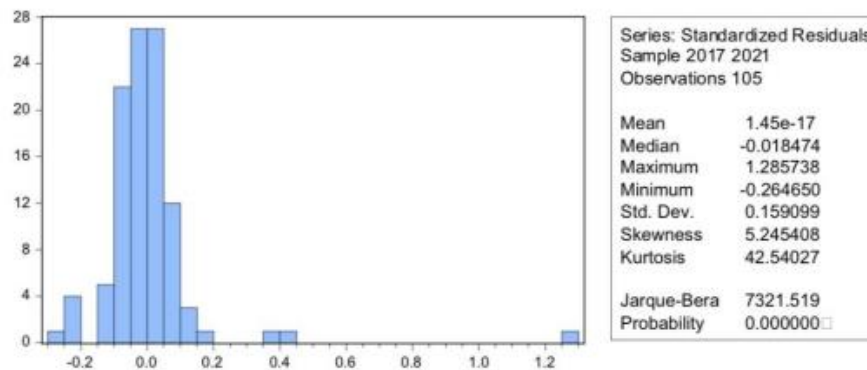
**Tabel 3. 4 Uji *Langrange Multiplier* (LM)**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	3.388426 (0.0657)	0.038969 (0.8435)	3.427395 (0.0641)
Honda	1.840768 (0.0328)	0.197406 (0.4218)	1.441207 (0.0748)
King-Wu	1.840768 (0.0328)	0.197406 (0.4218)	0.931697 (0.1757)
GHM	-- --	-- --	3.427395 (0.0771)

Berdasarkan hasil uji *Langrange Multiplier* tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas breusch-pagan  $>$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ), artinya estimasi model regresi yang paling baik adalah *common effect*.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Pada gambar 1. Hasil Uji Normalitas dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi tidak normal, karena nilai probability 0.000000. Menurut buku karangan Prof. Mudrajad Kuncoro yang berjudul *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, ini membahas uji asumsi klasik pada pendekatan OLS pada regresi data panel model *common effect* model menggunakan pendekatan OLS jadi uji normalitas tidak wajib pada pendekatan OLS.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Miltikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.066187	-0.064865
X2	-0.066187	1.000000	-0.110872
X3	-0.064865	-0.110872	1.000000

Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinearitas diatas, masing-masing variabel memiliki nilai koefisien korelasi  $<$  0.90. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111080	0.026971	4.118472	0.0001
X1	-0.000429	0.000987	-0.434761	0.6647
X2	-0.123320	0.084040	-1.467400	0.1454
X3	-0.117958	0.163333	-0.722191	0.4718

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.045626	Mean dependent var	-3.35E-17
Adjusted R-squared	-0.002575	S.D. dependent var	0.159099
S.E. of regression	0.159303	Akaike info criterion	-0.780567
Sum squared resid	2.512381	Schwarz criterion	-0.628912
Log likelihood	46.97976	Hannan-Quinn criter.	-0.719113
F-statistic	0.946573	Durbin-Watson stat	1.992091
Prob(F-statistic)	0.454537		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) sebesar 1.992091 atau diantara  $-2 < 1.992091 < 2$ , yang berarti model regresi tidak mengalami autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.085730	Mean dependent var	0.246776
Adjusted R-squared	0.058574	S.D. dependent var	0.166391
S.E. of regression	0.161444	Akaike info criterion	-0.771963
Sum squared resid	2.632489	Schwarz criterion	-0.670860
Log likelihood	44.52806	Hannan-Quinn criter.	-0.730994
F-statistic	3.156901	Durbin-Watson stat	1.113400
Prob(F-statistic)	0.028030		

Pada tabel hasil uji *R-square* diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara variabel independen dan dependen pada *adjusted R-squared* adalah 0.058575, ini berarti bahwa variasi variabel independen dapat mempengaruhi sebesar 5,8% pada variabel dependen (penghindaran pajak). sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

##### 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 3. 9 Hasil Uji F**

R-squared	0.085730	Mean dependent var	0.246776
Adjusted R-squared	0.058574	S.D. dependent var	0.166391
S.E. of regression	0.161444	Akaike info criterion	-0.771963
Sum squared resid	2.632489	Schwarz criterion	-0.670860
Log likelihood	44.52806	Hannan-Quinn criter.	-0.730994
F-statistic	3.156901	Durbin-Watson stat	1.113400
Prob(F-statistic)	0.028030		

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Tingkat signifikan pada tabel sebesar  $0.028030 < 0.05$ , maka H1 diterima yang artinya bahwa intensitas persediaan , leverage dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 3. 10 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.315402	0.031363	10.05644	0.0000
X1	-0.002233	0.001148	-1.945694	0.0545
X2	-0.224746	0.097725	-2.299783	0.0235
X3	-0.261677	0.189931	-1.377749	0.1713

1. Dari tabel diatas variabel Intensitas persediaan ditolak karena nilai probabilitas signifikan 0.0545 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0545 > 0.05$ ) dan nilai t hitung -1.945694 maka H2 tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2. Dari tabel diatas variabel *Leverage* diterima karena nilai probabilitas signifikan 0.0235 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0235 < 0.05$ ) dan nilai t hitung -2.299783 maka H3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.
3. Dari tabel diatas variabel Kinerja Keuangan ditolak karena nilai probabilitas signifikan 0.1713 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.1713 > 0.05$ ) dan nilai t hitung -1.377749 maka H4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Intensitas Persediaan, *Leverage* dan Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.
2. Intensitas Persediaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.
3. *Leverage* Tidak Berpengaruh Terhadap Penghindaran pajak.
4. Kinerja Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

### UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Syafrizal, S.Sos., M.M selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan bijak membimbing, memberi dukungan dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun doa dan kasih sayang yang tak terhingga.

### REFERENCES

- [1] Mila Dwi Ranti, Ajimat. (2022). Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak.
- [2] Adhitya Putri Pratiwi. (2018). Pengaruh Kepemilikan Instutusional dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak.

- [3] R. Supriyanto. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan *Intensitas Aset* terhadap *Tax Avoidance*.
- [4] Harry Barli. (2018). Pengaruh *Leverage* dan *Firm Size* terhadap Penghindaran Pajak. Pratiwi Cynthia Lukito,
- [5] Rachmawati Meita Oktaviani. (2021). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.
- [6] Muniroh. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.
- [7] Pri Anggun Novria Fajarwati, Wita Ramadhanti. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (*ROA*, *Leverage*, *Sales Growth*, *Capital Intensity* dan *Company Size*) dan *Company Age* terhadap *Tax Avoidance*.
- [8] Nichen Ria Pucantika, Sartika Wulandari. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.
- [9] Hidayatul Aini, Andi Kartika. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak.
- [10] Java Mahbubillah Nibrass, Sofyan Hadinata. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.
- [11] Batmomolin, S. (2018). Analisis *Leverage*, Firm Size, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif.
- [12] Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.
- [13] Furi, G. D. (2018). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity Ratio*, *Sales Growth* dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*.